

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN JERUK I  
KECAMATAN MIRI TAHUN 2015/2016**



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Nur Laila Anisa

A 510 120 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN  
JERUK I KECAMATAN MIRI TAHUN 2015/2016

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Nur Laila Anisa  
A 510 120 002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh.

Dosen Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, M.Pd.  
NIP/NIK. 130888669

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN  
JERUK I KECAMATAN MIRI TAHUN 2015/2016

Oleh:  
Nur Laila Anisa  
A 510 120 002

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis 28 April 2016  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji,

1. Drs. Saring Marsudi, M. Pd.  
(Ketua Dewan Progdi)
2. Dra. Sri Hartini, M. Pd.  
(Anggota I Dewan Progdi)
3. Nur Amalia, S.S., M.Teach.  
(Anggota II Dewan Progdi)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP : 196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Apabila tidak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.



Surakarta, 28 April 2016

Penulis

Nur Laila Anisa

A510120002

# **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN JERUK I KECAMATAN MIRI TAHUN 2015/2016**

## **ABSTRAK**

**Nur Laila Anisa, PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN JERUK I KECAMATAN MIRI TAHUN 2015/2016.** Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, April 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan minat dengan menerapkan strategi pembelajaran STAD pada siswa kelas V SDN Jeruk 1 Kecamatan Miri Tahun Ajaran 2015/2016. Dan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal FPB dan KPK dengan menerapkan strategi pembelajaran STAD pada siswa kelas V SDN Jeruk 1 Kecamatan Miri Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran STAD dapat meningkatkan minat dan kemampuan menyelesaikan soal matematika pada siswa kelas V SD Negeri Jeruk 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti pada prasiklus minat siswa hanya 52,25%. Pada siklus I minat siswa meningkat menjadi 63,25%. Sedangkan pada siklus II minat siswa meningkat lagi menjadi 82,75%. Setelah dilaksanakan tindakan dalam 2 siklus, ketuntasan klasikal siswa mengalami kenaikan. Jika pada prasiklus ketuntasan klasikal hanya 20%, maka pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 48%. Pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat lagi menjadi 88%. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran STAD dapat dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan menyelesaikan soal matematika pada siswa kelas V SD Negeri Jeruk 1 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Strategi STAD, Minat, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

## **ABSTRACT**

**Nur Laila Anisa, APPLICATION OF STAD LEARNING STRATEGIES TO INCREASE INTEREST AND ABILITY OF MATHEMATIC PROBLEM SOLVING STUDENT CLASS V SDN JERUK I KECAMATAN MIRI 2015/2016 ACADEMIC YEAR.** Minithesis. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty. Muhammadiyah University of Surakarta, April 2016. The aim of this research is to improve interest by implementing STAD learning strategy in class V SDN Jeruk 1 Kecamatan Miri 2015/2016 academic year. And to improve the ability to solve the problems of FPB and KPK to implement the strategy of STAD in class V SDN Jeruk 1 Kecamatan Miri 2015/2016 academic year. Based on the results of Class Action Research conducted in the learning of mathematics in two cycles can be concluded that with the implementation of STAD learning strategies can increase the interest and ability to solve a math problem in class V students of SD Negeri Jeruk 1 Miri District of Sragen 2015/2016 Academic Year. This was evident at pra-cycle student interests only 52.25%. In the first cycle student's interest increased to 63.25%. While on the second cycle the student's interest increased to 82.75%. After the implementation of the action in the second cycle, the classical completeness of students has increased. If the classical completeness pra-cycle only 20%, then the first cycle increased to 48%. In the second cycle classical completeness increased again to 88%. Thus the implementation of STAD learning strategies can be implemented to increase the interest and ability to solve a math problem in class V students of SD Negeri Jeruk 1 Sragen 2015/2016 Academic Year.

Keywords: Strategy STAD, Interests, Mathematical Problem Solving Ability.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang diyakini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya oleh bangsa Indonesia. Dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi maka bangsa Indonesia akan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Maka dari itu, para penerus bangsa diharapkan untuk mempunyai semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu supaya dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dijelaskan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Sudah jelas bahwa warga negara Indonesia tanpa terkecuali berhak memperoleh pendidikan baik formal maupun non-formal. Pemerintah mencanangkan wajib belajar 12 tahun yang dimulai dari tingkat sekolah dasar 6 tahun, tingkat menengah pertama 3 tahun, dan tingkat menengah ke atas 3 tahun.

Pendidikan di SD merupakan pendidikan tingkat dasar yang harus dilalui sebelum naik ke tingkat selanjutnya. Pendidikan dasar memiliki tujuan untuk melatih dan mengembangkan pola pikir anak supaya dapat berpikir secara konkret. Melalui pendidikan dasar pula, anak dapat dilatih untuk bersosialisasi maupun berinteraksi dengan orang lain baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam pendidikan di sekolah dasar, matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa. Bagi sebagian besar siswa, matematika menjadi mata pelajaran yang menakutkan karena kesulitan dalam mempelajarinya. Guru matematika juga sering diidentikkan dengan guru yang galak, tegas, pemaarah, dan menakutkan. Sehingga banyak siswa yang takut mengikuti pembelajaran matematika. Bahkan sering kita temui di sekolah dasar, banyak siswa yang tidak masuk hanya karena takut dengan pelajaran matematika.

Karena sulitnya dalam mempelajari materi matematika, maka guru dituntut untuk lebih sabar dan menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut berguna agar siswa tertarik dan tidak takut dengan pelajaran matematika. Jika siswa merasa senang dengan pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru di sekolah, maka materi pelajaran akan mudah diterima siswa.

Model pembelajaran *cooperative learning* berbeda dengan sekadar belajar dalam kelompok. Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik dapat mengelola kelas dengan lebih efektif (Lie, 2005: 29). Lie juga mengatakan bahwa kelompok yang heterogen lebih disukai oleh para guru yang telah memakai model pembelajaran *cooperative learning*. Alasan yang pertama adalah kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan mendukung. Kedua, kelompok heterogen meningkatkan relasi dan interaksi antarras, agama, etnik, dan gender. Ketiga, kelompok heterogen memudahkan dalam pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mempunyai satu asisten untuk setiap kelompok (2005: 43).

Dari pengamatan yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Beberapa hal tersebut antara lain, 1) siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas V. 2) siswa mudah jenuh dalam pembelajaran matematika. 3) guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik minat siswa dalam pembelajaran matematika. 4) guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Jika masalah yang ada di kelas V tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajarannya matematika akan tetap rendah.

Dengan adanya masalah yang ada di kelas V SD Negeri Jeruk 1, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti memilih strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dalam strategi ini siswa belajar dalam

kelompok-kelompok kecil. Siswa akan saling belajar dan saling menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya. Belajar dengan tutor sebaya akan lebih efektif jika diterapkan di sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa hal yang telah disampaikan di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri Jeruk 1 dengan judul : Penerapan Strategi Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Siswa Kelas V SDN Jeruk 1 Kecamatan Miri Tahun 2015/2016.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jeruk 1 pada kelas V semester II tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dimulai bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Maret 2016. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan cara untuk memperoleh informasi atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati, sistematis, dan mempunyai proses yang berbeda dengan kuantitatif. Jenis penelitian ini, data-data atau informasinya berupa rangkaian kalimat atau narasi (Nasehudin dan Nanang, 2012: 73).

Menurut Azwar (2010: 35) subjek penelitian merupakan sasaran yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Jeruk 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen, dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 13 siswa putri. Variabel dependen/ variabel terikat yaitu variabel yang merupakan hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependen adalah minat dan kemampuan menyelesaikan soal matematika. Variabel independen/ variabel bebas yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel independen adalah strategi pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi, wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara *face to face* maupun melalui saluran media tertentu (Sanjaya, 2011: 96). Menurut Sanjaya, observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan instrumen observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (2011: 86). Menurut Sanjaya, tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (2011: 99). Menurut Sanusi (2011: 114) dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang berupa data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya, sehingga data tersebut memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2011: 106). Teknik analisis data ini menggunakan analisis kategori dengan mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan model interaktif (Putra, 2011: 204), yang meliputi: Reduksi Data, Deskripsi Data, dan Penarikan Kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, grafik, maupun menyusunnya dalam bentuk tabel. Pada tahap ini penulis menyimpulkan berdasarkan deskripsi data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### a. Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2016 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit.

1) Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada pertemuan 1 siklus 1 menunjukkan pembelajaran yang berlangsung belum memuaskan. Banyak siswa yang masih belum fokus terhadap materi yang disampaikan. Keaktifan siswa belum terlihat saat pembelajaran berlangsung, karena pada pertemuan 1 ini pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada saat siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa masih belum bisa bekerja sama dengan baik. Hal ini tentu berpengaruh pada nilai siswa saat mengerjakan soal evaluasi. Pada pertemuan 1 ini, hanya 8 siswa atau 32% dari 25 siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan, yaitu 65.

2) Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran siklus 1 pertemuan 2, peneliti melihat adanya peningkatan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Kerja sama siswa pada beberapa kelompok juga sudah mulai ada apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap nilai siswa berdasarkan soal evaluasi yang sudah dikerjakan. Pada pertemuan 2 ini, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM meningkat menjadi 12 siswa, atau 48% dari 25 siswa yang ada.

**b. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2016 untuk pertemuan 1, dan pada tanggal 25 Februari untuk pertemuan II. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit.

1) Pertemuan I

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada pertemuan 1 siklus II ini, pembelajaran di kelas sudah lebih baik apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus 1. Hal ini terbukti dari kerja sama antar anggota kelompok yang sudah terlihat. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi juga meningkat, dengan banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi FPB dan KPK. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Terbukti dari meningkatnya nilai siswa dan rata-rata kelas, yaitu siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 17 siswa atau 68% dari jumlah siswa yang ada, dengan rata-rata sebesar 68,4.

2) Pertemuan II

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II ini, pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik. Kerja sama antar anggota kelompok juga sudah terlihat. Siswa yang belum memahami materi juga tidak segan-segan untuk bertanya kepada temannya yang lebih mengerti maupun bertanya kepada guru. Sebagian besar siswa juga memperhatikan penjelasan dari guru maupun kelompok lain yang mempresentasikan pekerjaannya di depan kelas. Hal ini juga mempengaruhi nilai siswa dan rata-rata kelas. Pada pertemuan 2 siklus II ini, siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 22 siswa atau 88% dari 25 siswa yang ada. Rata-rata kelas juga meningkat menjadi 73,2.

**3.2 Pembahasan**



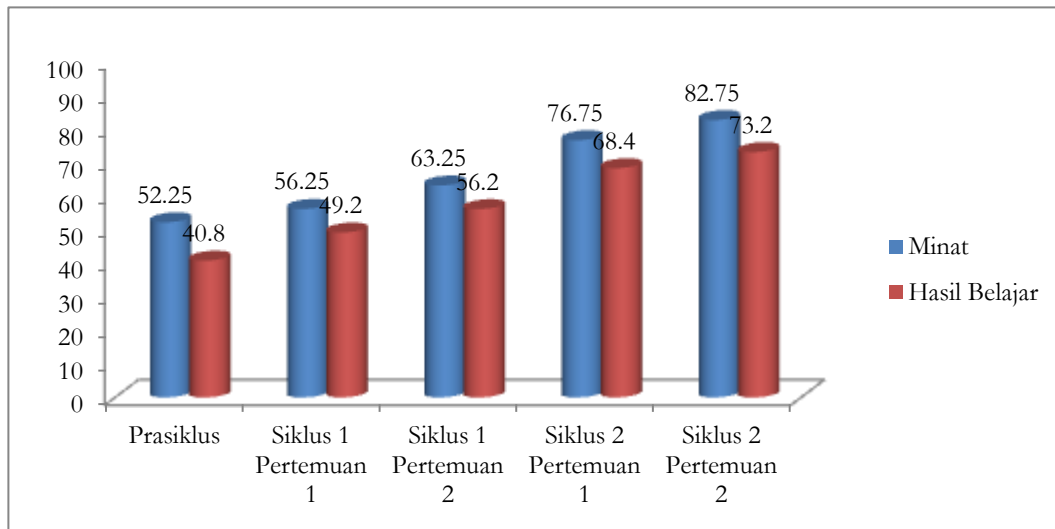
Proses penelitian yang peneliti laksanakan bersifat kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas V. Penelitian yang dilaksanakan terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan yang terjadi pada minat dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi FPB dan KPK. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu hal yang membuat seseorang menjadi termotivasi dan merasa senang dengan hal tersebut (Prasetyono, 2008: 54).

Dari hasil penelitian di atas akan peneliti bahas secara menyeluruh mulai dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus II. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada empat indikator untuk mengukur minat, yaitu keingintahuan terhadap materi, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Sedangkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal FPB dan KPK, peneliti menggunakan soal evaluasi, dengan menerapkan strategi pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), yaitu salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2008: 143).

Untuk indikator keingintahuan terhadap materi dari 56% pada pra siklus, menjadi 61% pada siklus 1 pertemuan 1, 67% pada siklus 1 pertemuan II, 76% pada siklus II pertemuan 1, dan 80% pada siklus II pertemuan II. Untuk indikator ketertarikan siswa dari 52% pada pra siklus, menjadi 52% pada siklus 1 pertemuan 1, 59% pada siklus 1 pertemuan II, 74% pada siklus II pertemuan 1, dan 78% pada siklus II pertemuan II. Untuk indikator perhatian siswa dari 59% pada pra siklus, menjadi 61% pada siklus 1 pertemuan 1, 65% pada siklus 1 pertemuan II, 83% pada siklus II pertemuan 1, dan 86% pada siklus II pertemuan II. Sedangkan untuk indikator keterlibatan siswa dari 42% pada pra siklus, menjadi 50% pada siklus 1 pertemuan 1, 62% pada siklus 1 pertemuan II, 74% pada siklus II pertemuan 1, dan 87% pada siklus II pertemuan II.

Seiring dengan meningkatnya minat siswa, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika untuk materi FPB dan KPK juga meningkat. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang dapat mencapai KKM. Peningkatan tersebut akan peneliti jelaskan seperti di bawah ini.

Pada kondisi awal atau pra siklus, hanya 5 siswa atau 20% dari 25 siswa yang dapat mencapai KKM. Pada siklus 1 pertemuan I siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 8 siswa atau 32%. Pada siklus 1 pertemuan II siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM menjadi 12 siswa atau 48%. Pada siklus II pertemuan 1 siswa yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 17 siswa atau 68%. Sedangkan untuk siklus II pertemuan II, siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 22 siswa atau 88% dari jumlah siswa yang ada.



Gambar 3.1 Grafik Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V

Pada pra siklus rata-rata minat siswa sebesar 52.25%, pada siklus 1 pertemuan 1 rata-rata minat siswa sebesar 56.25%, pada siklus 1 pertemuan 2 rata-rata minat siswa sebesar 63.25%, pada siklus II pertemuan 1 rata-rata minat siswa sebesar 76.75%, dan rata-rata minat siswa pada siklus II pertemuan II mencapai 82.75%. Pada pra siklus rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika untuk materi FPB dan KPK sebesar 40.8, pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 49.2, pada siklus I pertemuan II sebesar 56.2, pada siklus II pertemuan 1 rata-rata sebesar 68.4, sedangkan untuk siklus II pertemuan II rata-rata nilai siswa mencapai 73.2.

Dari data nilai minat dan nilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika untuk materi FPB dan KPK di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan yang signifikan, baik dalam aspek afektif maupun aspek kognitif.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran STAD dapat meningkatkan minat dan kemampuan menyelesaikan soal matematika pada siswa kelas V SD Negeri Jeruk 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti pada prasiklus minat siswa hanya 52,25%. Pada siklus I minat siswa meningkat menjadi 63,25%. Sedangkan pada siklus II minat siswa meningkat lagi menjadi 82,75%. Peningkatan minat siswa dalam pembelajaran matematika juga berbanding lurus dengan ketuntasan klasikal siswa. Setelah dilaksanakan tindakan dalam 2 siklus, ketuntasan klasikal siswa mengalami kenaikan. Jika pada prasiklus ketuntasan klasikal hanya 20%, maka pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 48%. Pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat lagi menjadi 88%. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran STAD dapat dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan menyelesaikan soal matematika pada siswa kelas V SD Negeri Jeruk 1 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2015/2016.

## **PERSANTUNAN**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pembimbing skripsi yaitu Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.

Nasehudin, Toto Syatori, Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Usia Sejak Dini*. Jogjakarta: Diva Press.

Putra, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif: proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.